Mengenal Nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”



Daftar Isi

Toggle

Dalil nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”

Kandungan makna nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”

Makna bahasa dari “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”

Makna “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar” dalam konteks Allah

Konsekuensi dari nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar” bagi hamba

Beriman bahwa yang benar-benar Maha Mengalahkan (Al-Qahhaar) hanyalah Allah semata

Larangan menundukkan orang lain dengan cara zalim

Wajib mengesakan Allah dalam ibadah

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB

Mengenal nama-nama Allah yang indah dan sifat-sifat-Nya yang mulia merupakan bagian penting dari tauhid. Terutama tauhid uluhiyah, yang menuntut kita hanya tunduk, takut, dan beribadah kepada Allah semata. Nama-nama seperti Al-Qaahir dan Al-Qahhaar mengingatkan kita bahwa tidak ada makhluk yang bisa lolos dari kekuasaan dan kehendak-Nya.

Dalam artikel ini, kita akan membahas dalil-dalil yang menetapkan nama Allah Al-Qaahir dan Al-Qahhaar, makna yang terkandung di dalam keduanya, serta dampaknya bagi kehidupan seorang mukmin. Semoga pembahasan ini menanamkan rasa tunduk, takut yang benar, dan penghambaan yang murni, sekaligus menghadirkan ketenangan karena tahu bahwa segala urusan ada dalam genggaman-Nya.

Dalil nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”

Nama “Al-Qaahir” disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak dua kali, yaitu:

Dalam firman Allah Ta’ala,

??? ?????? ??? ????? ??? ?????? ??????

“Dan Dia-lah Yang Maha Kuasa atas hamba-hamba-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-An‘am: 18)

Dan firman-Nya,

??? ?????? ??? ????? ????? ????? ????

“Dan Dia-lah Yang Maha Kuasa atas hamba-hamba-Nya, dan Dia mengirimkan penjaga-penjaga (malaikat) kepadamu…” (QS. al-An‘am: 61)

Sedangkan nama “Al-Qahhaar” disebutkan sebanyak enam kali, di antaranya:

Firman Allah Ta’ala,

?? ???? ???? ?? ??? ??? ?????? ??????

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB

“Katakanlah, Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.” (QS. ar-Ra‘d: 16)

Dan firman-Nya,

??? ????? ????? ??? ?????? ??????

“Milik siapakah kerajaan pada hari ini? Milik Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.” (QS. Ghafir: 16) [1]

Kandungan makna nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”

Untuk mengetahui kandungan makna dari nama Allah tersebut dengan menyeluruh, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu makna kata “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar” secara bahasa, kemudian dalam konteksnya sebagai nama Allah Ta’ala.

Makna bahasa dari “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar”

Al-Qaahir adalah ism fa’il (kata pelaku) dari (??? ????) qahara – yaqharu yang bermakna “yang menundukkan”. [2] Sedangkan Al-Qahhaar adalah sighat mubalaghah (bentuk hiperbolis) dari akar kata yang sama, bermakna “yang sangat dan terus-menerus menundukkan.” [3]

Asal kata dari kedua kata tersebut adalah Al-qahr (?????) yang secara bahasa berarti mengalahkan dan menundukkan dari atas. [4]

Ibnu Faris mengatakan,

????? ?????? ?????? ???? ????? ??? ??? ???? ????. ????: ???? ????? ????. ???????: ??????

“Huruf qaf, ha’, dan ra’ membentuk akar kata yang menunjukkan makna kemenangan dan keunggulan dari atas. Dikatakan: qaharahu yaqharuhu qahran, dan al-qaahir berarti yang menang (mengalahkan).” [5]

Al-Fayyumi mengatakan,

???? ???? ???? ??? ???? ????? ??????

“Qaharahu qahran berarti mengalahkannya. Pelakunya disebut qaahir dan qahhaar (dalam bentuk mubaalaghah).” [6]

Makna “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar” dalam konteks Allah

Ibnu Jarir Ath-Thabari ketika menafsirkan firman Allah Ta’ala,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB

??? ?????? ??? ?????

“Dan Dia-lah Al-Qahir di atas hamba-hamba-Nya.” (QS. Al-An’am: 18), beliau mengatakan,

????? ?????? ???: ????? ?????? ?????? ????????? ?????? ????? ??????? ???? ????? ?????? ??? ????? ????? ?????? ??? ????

“Jadi maknanya adalah Allah-lah yang mengalahkan hamba-hamba-Nya, menundukkan mereka, dan Mahatinggi atas mereka melalui penundukan-Nya dan penciptaan-Nya. Maka Dia berada di atas mereka karena kekuasaan-Nya, dan mereka berada di bawah-Nya.” [7]

Al-Hafidz Ibnu Katsir mengatakan,

??: ?? ???? ???? ?? ??????? ???? ?? ????????? ???? ?? ??????? ???? ?? ??? ????? ?? ???????? ??????? ????? ????? ???????? ?????? ????? ?????? ???????? ???????? ??????? ??? ???? ???? ???? ?????

“Maksudnya: Dialah yang semua leher tunduk kepada-Nya, para penguasa arogan menjadi hina di hadapan-Nya, wajah-wajah merendah kepada-Nya, dan segala sesuatu tunduk di bawah kekuasaan-Nya. Seluruh makhluk merendah kepada keagungan, keperkasaan, kemuliaan, ketinggian, dan kekuasaan-Nya. Mereka semua berserah diri dan merasa kecil di hadapan hukum dan kekuasaan-Nya.” [8]

Sedangkan Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Si’diy mengatakan,

???? ???? ?????? ???????? ??????? ??????? ?????? ?????? ?? ????? ????? ??? ??????? ??? ?????? ??? ?????

“Dialah Allah yang mengatur seluruh kehendak-Nya atas para hamba, dan kehendak-Nya berlaku menyeluruh. Mereka tidak memiliki sedikit pun urusan, tidak bisa bergerak maupun diam kecuali dengan izin-Nya.” [9]

Di tempat yang lain, beliau menjelaskan tentang makna nama ini dengan mengatakan,

“???????” ??? ???? ???? ???? ?? ?????????? ???? ????? ????? ????? ???????

“Al-Qahhaar adalah yang menundukkan segala sesuatu; seluruh makhluk tunduk kepada-Nya, merendah karena keperkasaan, kekuatan, dan kesempurnaan kuasa-Nya.” [10]

Baca juga: Mengenal Nama Allah “Al-Khaliq”, “Al-Khallaq”, “Al-Bari’”, dan “Al-Musawwir”

Konsekuensi dari nama Allah “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar” bagi hamba

Penetapan nama “Al-Qaahir” dan “Al-Qahhaar” bagi Allah Ta’ala memiliki banyak konsekuensi,

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB

baik dari sisi sifat dan pengkhabaran terhadap Allah, maupun dari sisi hamba. Berikut ini beberapa konsekuensinya dari sisi hamba:

Beriman bahwa yang benar-benar Maha Mengalahkan (Al-Qahhaar) hanyalah Allah semata

Allah-lah satu-satunya yang mengalahkan dan menundukkan seluruh hamba-Nya. Bahkan makhluk yang paling angkuh sekalipun menjadi kecil dan lenyap di hadapan kekuasaan dan keperkasaan Allah. Lihatlah kematian—yang telah Allah tetapkan atas seluruh hamba-Nya; tak seorang pun mampu menolaknya atau menyingkirkannya dari dirinya sendiri, walau mereka memiliki kekuatan dan kekuasaan sebesar apa pun.

Allah menyandingkan penyebutan kematian dengan sifat-Nya sebagai al-Qahhaar, untuk mengingatkan manusia akan satu bentuk kekuasaan yang dengannya Allah menundukkan mereka semua, dalam firman-Nya,

??? ?????? ??? ????? ????? ????? ???? ??? ??? ??? ????? ????? ????? ????? ??? ?? ?????? * ?? ???? ??? ???? ?????? ???? ??? ?? ????? ??? ???? ????????

“Dan Dia-lah Al-Qaahir (yang menguasai) atas hamba-hamba-Nya. Dan Dia mengirimkan penjaga-penjaga (malaikat) kepadamu, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, para utusan Kami mewafatkannya, dan mereka tidak melalaikan tugasnya. Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, hanya milik-Nya segala keputusan, dan Dia-lah yang paling cepat perhitungannya.” (QS. Al-An‘am: 61–62) [11]

Larangan menundukkan orang lain dengan cara zalim

Sifat “menundukkan” atau ”mengalahkan” pada makhluk, biasanya tercela karena dibangun di atas kezaliman, penindasan, dan dominasi atas orang-orang lemah dan miskin. Sebagaimana ucapan Fir‘aun—laknat Allah atasnya,

????? ??????? ???????? ?????? ???? ????? ??????

“Kita akan membunuh anak-anak lelaki mereka dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka. Sungguh, kita berkuasa atas mereka.” (QS. Al-A‘raf: 127)

Dan Allah juga berfirman,

???? ?????? ??? ????

“Adapun terhadap anak yatim, maka janganlah engkau berlaku sewenang-wenang (menindasnya).” (QS. Adh-Dhuha: 9)

Maksudnya: janganlah menindasnya secara zalim, berikanlah haknya. Allah menyebut secara

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB

khusus anak yatim karena dia tidak punya penolong selain Allah, maka Allah menguatkan larangan terhadap pelanggaran atas dirinya dengan ancaman keras terhadap pelakunya. [12]

Wajib mengesakan Allah dalam ibadah

Tentang hal ini, Ibnul Qayyim rahimahullah berkata,

?? ???? ?????? ??? ?????? ?? ?? ??? ??? ??? ?? ??? ?? ????? ?? ??? ????? ??? ???????? ??? ???? ?? ??? ????? ???? ?????? ?????

“Tidak ada yang benar-benar layak disebut al-Qahhaar selain yang satu (esa). Karena jika ada yang setara dengannya, maka jika ia tidak mampu mengalahkan yang lain, berarti ia tidaklah qahhar secara mutlak. Dan jika ia mampu mengalahkan lawannya, maka lawan itu tidaklah setara. Maka, al-Qahhaar itu hanya satu.” (ash-Shawa‘iq al-Mursalah, 3: 1032)

Penjelasan ini menunjukkan bahwa tauhid dan iman kepada nama Allah al-Qahhaar adalah dua hal yang saling terkait. Barang siapa meyakini bahwa hanya Allah yang menguasai dan menundukkan segala sesuatu, maka ia harus beribadah hanya kepada-Nya. Dari sinilah terlihat kebatilan syirik: bagaimana mungkin makhluk dari tanah disamakan dengan Tuhan semesta alam? Bagaimana mungkin makhluk-makhluk yang ditundukkan oleh al-Qahhaar disamakan dengan-Nya? Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan dan Maha Tinggi dari apa yang mereka gambarkan. [13]

Semoga pemahaman yang benar tentang kedua nama ini, dapat menguatkan iman, menumbuhkan rasa takut dan harap, serta menjauhkan kita dari syirik dan segala bentuk ketundukan kepada selain-Nya. Aamiin.

Baca juga: Mengenal Nama Allah “Ar-Raqiib”

***

Rumdin PPIA Sragen, 1 Rabiul awal 1447

Penulis: Prasetyo Abu Ka’ab

Artikel Muslim.or.id

Referensi utama:

Ibnu Faris, Abu al-Husain Ahmad bin Zakariya. Maqayis al-Lughah. Tahqiq dan revisi oleh Anas Muhammad asy-Syami. Cetakan Pertama. Kairo: Dar al-Hadith, 1439 H.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB

Al-Fayyumi, Ahmad bin Muhammad. Al-Mishbahul Munir fi Gharib as-Syarhil Kabir. Cetakan Pertama. Damaskus: Darul Faihaa, 2016.

Al-Badr, Abdur Razzaq. 2015. Fiqhul Asma'il Husna. Cet. ke-1. Mesir: Dar 'Alamiyah.

An-Najdi, Muhammad Al-Hamud. 2020. An-Nahjul Asma fi Syarhil Asma'il Husna. Cet. ke-8. Kuwait: Maktabah Imam Dzahabi.

Catatan kaki:

[1] An-Nahj al-Asma, hal. 127.

[2] Al-Bayan fi Tasrif Mufradat al-Qur'an 'ala Hamisy al-Mushaf al-Sharif, hal. 129.

[3] Ibid, hal. 251.

[4] An-Nahj al-Asma, hal. 128.

[5] Maqayisul Lughah, hal. 754.

[6] al-Misbah al-Munir, hal. 527.

[7] Tafsir At-Thabari, 9: 180.

[8] Tafsir Ibnu Katsir, 3: 244.

[9] Taisir Al-Karim Ar-Rahman, hal. 259.

[10] Ibid, hal. 947. Lihat juga An-Nahjul Asmaa, hal. 128-129.

[11] An-Nahj al-Asma, hal. 129.

[12] Ibid, hal. 130.

[13] Fiqhul Asmaa'il Husna, hal. 289.

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/mengenal-nama-allah-al-qaahir-dan-al-qahhaar/
Tanggal download: 13 November 2026, 23:09 WIB